

## PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC DI BEI TAHUN 2020-2022

Novia Putri Rahmadani<sup>1</sup>, Dewi Kirowati<sup>2</sup>, Ahmad Kudhori<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jawa Timur<sup>1,2,3</sup>

Email Koresponden: [noviaputrirahmaadani111@gmail.com](mailto:noviaputrirahmaadani111@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 01 - 10 - 2024

Review : 09 - 10 - 2024

Revised : 13 - 10 - 2024

Accepted : 13 - 10 - 2024

Publish : 13 - 10 - 2024

#### Keywords :

Laporan Keuangan,  
RGEC, Kesehatan Bank

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the health level of conventional banking listed on the IDX using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) method in the 2020–2022 period. The research method used includes descriptive qualitative methods. The type of data used is secondary data in the form of financial reports held by conventional banks for the 2020-2022 period which are presented on the official IDX website. The research results show that: (1) The Risk Profile Factors of conventional banks are measured using the NPL ratio in 2020-2022, namely 3.69%, 3.32% and 2.95% with healthy criteria, while the LDR ratio for 2020-2022 is 84.08%, 75.93% with healthy criteria and 86.53% with fairly healthy criteria; (2) GCG factors during the 2020-2022 period are 2.13%, 2.03% and 2.06% with good criteria; (3) The Earnings factor is measured using the ROA ratio during 2020-2022, namely 0.46% and 0.05% with unhealthy criteria and 0.99% with fairly healthy criteria, while the NIM ratio for 2020-2022 is 4.06%, 4.08% and 4.93% with the criteria of very healthy and; (4) The Capital factor is measured using the CAR ratio during 2020-2022, namely 28.54%, 36.10% and 38.62% with very healthy criteria.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dimiliki bank konvensional selama periode 2020-2022 yang disajikan di website resmi BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor *Risk Profile* bank konvensional yang diukur menggunakan rasio NPL pada tahun 2020-2022 yaitu 3,69%, 3,32% dan 2,95% dengan kriteria sehat sedangkan rasio LDR selama tahun 2020-2022 yaitu 84,08%, 75,93% dengan kriteria sehat dan 86,53% dengan kriteria cukup sehat; (2) Faktor GCG selama periode 2020-2022 yaitu 2,13%, 2,03% dan 2,06% dengan kriteria baik; (3) Faktor *Earnings* diukur menggunakan rasio ROA selama tahun 2020-2022 yaitu 0,46% dan 0,05% dengan kriteria kurang sehat serta 0,99% dengan kriteria cukup sehat sedangkan rasio NIM selama tahun 2020-2022 yaitu 4,06%, 4,08% dan 4,93% dengan kriteria sangat sehat dan; (4) Faktor *Capital* diukur menggunakan rasio CAR selama tahun 2020-2022 yaitu 28,54%, 36,10% dan 38,62% dengan kriteria sangat sehat.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, sektor perbankan berperan aktif dalam melaksanakan berbagai fungsi yang signifikan sehingga dapat meningkatkan stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional yang merata. Bank adalah lembaga keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, tetapi juga memainkan peran penting dalam administrasi dan pengumpulan pajak yang fungsinya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan). Bank terdiri atas dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang aktivitasnya memberikan dan menggunakan imbalan berupa bunga yang diberikan dalam persentase tertentu dari dana dalam periode tertentu, baik dari segi penghimpunan ataupun dalam rangka penyaluran dana yang diberikan (Budisantoso & Nuritomo, 2017).

Masyarakat banyak yang lebih memilih bertransaksi melalui bank konvensional dibandingkan dengan jenis bank lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrum (2019) masyarakat memilih bank konvensional dibanding jenis bank lainnya karena merasa lebih memahami sistem keuangan di bank konvensional. Lokasi yang dekat dengan tempat tinggal, pelayanan yang ramah serta proses transaksi yang mudah juga menjadi alasan masyarakat dalam memilih bank konvensional.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian terhadap kondisi bank yang dilakukan untuk memastikan dalam kondisi stabil dan mendukung stabilitas keuangan secara keseluruhan terhadap risiko maupun kinerja bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011). Bank yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai kerugian baik bagi bank itu sendiri maupun bagi nasabah. Ketika bank mulai tidak sehat maka nasabah akan mengalami kesulitan dalam melakukan penarikan dana serta banyak kredit macet. Bank yang tidak sehat juga memiliki risiko akan dihentikan operasinya oleh OJK. Hal ini terjadi pada Bank BPR Calliste Bestari yang dicabut ijin usahanya karena kinerja keuangannya semakin memburuk. Sebelumnya pemegang saham dan pengurus telah diberikan kesempatan untuk melakukan penyehatan melalui *action plan* yang dibuat oleh direksi, namun upaya penyehatan tersebut tidak dapat terealisasi (CNBC Indonesia, 2019).

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan metode RGEC. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor, faktor tersebut yaitu faktor *risk profile* (risiko bank), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *earnings* (rentabilitas) dan faktor *capital* (permodalan) atau disebut dengan RGEC. Masing-masing faktor dalam metode RGEC

memberikan hasil penilaian melalui berbagai sisi dan sudut pandang perbankan. Hal tersebut dapat memberikan gambaran tentang kondisi perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Salam (2020) hanya meneliti satu bank saja sedangkan pada penelitian ini meneliti bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Selain itu, pada penelitian Darmawan & Salam (2020) faktor *earnings* menggunakan indikator ROA, NIM dan BOPO, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua indikator yaitu ROA dan NIM. Pada penelitian Zhafirah & Yuniningsih (2021) juga terdapat perbedaan pada indikator *earnings*, dimana Zhafirah & Yuniningsih (2021) menggunakan ROA dan BOPO. Begitu juga dengan penelitian Insaniyati & Purwanto (2023) yang menggunakan empat indikator *earnings* yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO. Selain itu, terdapat perbedaan metode analisis antara penelitian ini dengan penelitian Insaniyati & Purwanto (2023), dimana pada penelitian ini hanya menggunakan pengujian nilai komposit, sedangkan Insaniyati & Purwanto (2023) menggunakan pengujian nilai komposit dan uji hipotesis *Mann Whitney*.

Penilaian tentang tingkat kesehatan bank perlu dilakukan agar bank dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan dari nasabah. Dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank, penggunaan metode RGEC yang dinilai mampu mengukur dan mengidentifikasi risiko yang mungkin terlihat sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.

## **Landasan Teori**

### **Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2019), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan kondisi keuangan entitas. Laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan status keuangan suatu perusahaan saat ini atau periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan sangat penting karena menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada suatu periode tertentu. Setiap detail atau informasi yang terdapat dalam format laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan, sehingga proses pembuatannya tidak boleh diabaikan.

### **Bank**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan).

## Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan suatu Bank atau sistem operasional bank yang dinilai dari berbagai rasio dan metrik. Penilaian kesehatan bank dilakukan untuk melihat apakah tingkat kesehatan bank tersebut berada pada posisi sehat, kurang sehat, cukup sehat dan tidak sehat. Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung (Lasta et al., 2014).

### Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC. Komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP yaitu:

#### a. *Risk profile*

Penilaian faktor profil risiko merupakan proses evaluasi sistematis terhadap berbagai jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh sebuah entitas, seperti bank. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko-risiko tersebut agar dapat dikelola secara efektif dan sesuai dengan toleransi risiko perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

Rumus perhitungan *Non Performing Loan*.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bank dikatakan sangat sehat apabila nilai NPL 0% - 2%, sehat 2% - 5%, cukup sehat 5% - 8%, kurang sehat 8% - 12% dan tidak sehat  $\geq 12\%$ .

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bank dikatakan sangat sehat apabila nilai LDR sebesar 50% - 75%, sehat 75% - 85%, cukup sehat 85% - 100%, kurang sehat 100% - 120% dan tidak sehat  $> 120\%$ .

#### b. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip ini berfokus pada penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia

mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian faktor GCG melibatkan penilaian manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

*Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment* yang merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DNDP Tahun 2013.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bank dikatakan sangat baik apabila nilai GCG < 1,5, baik 1,5 – 2,5, cukup baik 2,5 – 3,5, kurang baik 3,5 – 4,5 dan tidak baik  $\geq$  4,5.

c. *Earnings*

Penilaian terhadap faktor *earnings* merupakan evaluasi terhadap kinerja keuangan sebuah entitas, seperti bank, yang fokus pada pendapatan yang dihasilkan dari berbagai sumber, pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai pendapatan tersebut, serta laba bersih yang dihasilkan setelah memperhitungkan semua biaya operasional.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *earnings* dengan menggunakan dua indikator yaitu ROA dan NIM.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bank dikatakan sangat sehat apabila nilai ROA > 1,5%, sehat 1,25% - 1,5%, cukup sehat 0,5% - 1,25%, kurang sehat 0% - 0,5% dan tidak sehat  $\leq$  0%.

NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bank dikatakan sangat sehat apabila nilai NIM sebesar > 3%, sehat 2% - 3%, cukup sehat 1,5% - 2%, kurang sehat 1% - 1,5% dan tidak sehat  $\leq$  1%.

d. *Capital*

Penilaian terhadap faktor *capital* merupakan evaluasi terhadap kecukupan dan kestabilan modal yang dimiliki oleh sebuah bank untuk mendukung operasionalnya dan memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku.

*Capital Adequacy Rasio* (CAR) atau rasio kecukupan modal, rumusan perhitungannya sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bank dikatakan sangat sehat apabila nilai CAR sebesar >12%, sehat 9% - 12%, cukup sehat 8% - 9%, kurang sehat 6% - 8% dan tidak sehat  $\leq 6\%$ .

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini data dalam bentuk laporan keuangan akan digunakan untuk melakukan analisis tingkat kesehatan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan metode RGEC. Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang berjumlah 42 bank. Sampel dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang dipilih secara *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022; (2) Bank konvensional yang melakukan publikasi atas laporan tahunan pada periode 2020-2022 secara berturut-turut; (3) Bank konvensional yang menerbitkan informasi terkait penilaian *self assessment* GCG dalam *annual report* 2020-2022.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Berdasarkan metode tersebut, penelitian ini dapat dianalisis melalui tiga komponen yaitu:

#### a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara membaca dan meneliti ulang data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

- 1) Laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
- 2) Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Data berupa laporan keuangan yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC.

#### b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2019), penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian

ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan data antar bank.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan tentang tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio. Setelah data di analisis, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan memberikan pemeringkatan dengan peringkat komposit. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, 2011). Dari setiap peringkat akan diberi poin yang nantinya akan dihitung dan diakumulasikan sehingga diketahui persentasenya untuk menilai peringkat RGEK secara keseluruhan seperti berikut:

1. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Dalam memberikan peringkat komposit perhitungan RGEK peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari penentuan peringkat komposit akan dicari persentasenya, dari persentase tersebut akan diketahui pada tingkat berapa kesehatan bank tersebut. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank dari presentase tadi, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

<b>Bobot (%)</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, 2011)

Kategori Peringkat Komposit adalah Peringkat Komposit 1 sampai dengan Peringkat Komposit 5. Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat. Peringkat Komposit dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Matriks Kategori Peringkat Komposit**

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan 51 dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: Profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

#### Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

**Tabel 3 Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio NPL**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kriteria
2020	1	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	3	Cukup Sehat
	17	Sehat
	11	Sangat Sehat
2021	1	Tidak Sehat
	1	Kurang Sehat
	2	Cukup Sehat
	18	Sehat
	10	Sangat Sehat
2022	-	Tidak Sehat
	3	Kurang Sehat
	1	Cukup Sehat
	15	Sehat
	13	Sangat Sehat

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa terdapat 1 bank yang rasio NPLnya termasuk dalam kategori tidak sehat pada tahun 2020 dan 2021. Tahun 2021 terdapat 1 bank dan tahun 2022 3 bank dengan rasio NPL kurang sehat. Bank dengan rasio NPL cukup sehat ada 3 pada tahun 2020, 2 pada tahun 2021 dan 1 pada tahun 2022. Terdapat 17 bank pada tahun 2020, 18 bank pada tahun 2021 dan 15 bank pada 2022 yang memiliki rasio NPL sehat. Sedangkan bank yang memiliki rasio NPL sangat sehat berjumlah 11 bank pada 2020, 10 bank di tahun 2021 dan 13 bank pada 2022. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional memiliki rasio NPL dengan kriteria sehat.

#### Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

**Tabel 4 Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio LDR**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kriteria
2020	4	Tidak Sehat
	1	Kurang Sehat
	3	Cukup Sehat
	14	Sehat
	10	Sangat Sehat
2021	4	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	3	Cukup Sehat
	9	Sehat
	16	Sangat Sehat
2022	4	Tidak Sehat
	2	Kurang Sehat
	5	Cukup Sehat
	12	Sehat
	9	Sangat Sehat

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa terdapat 4 bank dengan LDR tidak sehat pada tahun 2020 sampai 2022. Terdapat 1 bank pada tahun 2020 dan 2 bank pada 2022 yang memiliki LDR kurang sehat. Bank dengan rasio LDR cukup sehat pada tahun 2020 dan 2021 ada 3 bank, dan 5 bank di tahun 2022. Selanjutnya, 14 bank di tahun 2020, 9 bank di 2021 dan 12 bank pada 2022 termasuk dalam kategori LDR sehat. Bank dengan rasio LDR dalam kategori sangat sehat pada tahun 2020 sebanyak 10 bank, 2021 sebanyak 16 bank dan 2022 sebanyak 9 bank. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional memiliki rasio LDR dengan kriteria sehat dan sangat sehat.

#### **Kesehatan Bank Berdasarkan GCG**

**Tabel 5 Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio GCG**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kriteria</b>
2020	-	Tidak Baik
	1	Kurang Baik
	4	Cukup Baik
	25	Baik
	2	Sangat Baik
2021	-	Tidak Baik
	-	Kurang Baik
	3	Cukup Baik
	27	Baik
	2	Sangat Baik
2022	-	Tidak Baik
	-	Kurang Baik
	4	Cukup Baik
	26	Baik
	2	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa terdapat 1 bank yang rasio GCGnya termasuk dalam kategori kurang baik pada tahun 2020. Bank dengan rasio GCG cukup baik sebanyak 4 bank pada 2020 dan 2022 serta 3 bank pada 2021. Pada tahun 2020 terdapat 25 bank yang termasuk dalam kategori GCG baik, 2021 terdapat 27 bank dan 2022 terdapat 26 bank. Sedangkan, terdapat 2 bank dengan GCG sangat baik pada tahun 2020 hingga 2022. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional memiliki rasio GCG dengan kriteria baik.

### **Kesehatan Bank Berdasarkan ROA**

**Tabel 6 Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio ROA**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kriteria
2020	3	Tidak Sehat
	9	Kurang Sehat
	11	Cukup Sehat
	1	Sehat
	8	Sangat Sehat
2021	5	Tidak Sehat
	10	Kurang Sehat
	5	Cukup Sehat
	2	Sehat
	10	Sangat Sehat
2022	3	Tidak Sehat
	6	Kurang Sehat
	10	Cukup Sehat
	1	Sehat
	12	Sangat Sehat

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa bank dengan ROA tidak sehat berjumlah 3 pada tahun 2020 dan 2022 serta 5 bank pada 2021. Bank dengan kategori ROA kurang sehat berjumlah 9 bank pada 2020, 10 bank pada 2021 dan 6 bank pada 2022. Bank dengan kategori ROA cukup sehat berjumlah 11 bank pada 2020, 5 bank pada 2021 dan 10 bank pada 2022. Pada 2020 dan 2022 terdapat 1 bank yang termasuk pada kategori ROA sehat serta 2 bank pada 2021. Sedangkan, untuk bank dengan ROA sangat sehat pada tahun 2020 terdapat 8 bank, 10 bank pada 2021 dan 12 bank pada 2022. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional memiliki rasio ROA dengan kriteria sangat sehat.

### Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

**Tabel 7 Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio NIM**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kriteria
2020	3	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	1	Cukup Sehat
	5	Sehat
	23	Sangat Sehat
2021	3	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	1	Cukup Sehat
	4	Sehat
	24	Sangat Sehat
2022	1	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	1	Cukup Sehat
	2	Sehat
	28	Sangat Sehat

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa terdapat 3 bank yang memiliki rasio NIM tidak sehat pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan terdapat 1 bank pada 2022. Terdapat 1 bank yang termasuk dalam kategori NIM cukup sehat pada tahun 2020 hingga 2022. Bank dengan rasio NIM sehat sebanyak 5 bank pada 2020, 4 bank pada 2021 dan 2 bank pada 2022. Sedangkan, bank dengan rasio NIM sangat sehat sebanyak 23 bank pada 2020, 24 pada 2021 dan 28 pada tahun 2022. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional memiliki rasio NIM dengan kriteria sangat sehat.

#### **Kesehatan Bank Berdasarkan CAR**

##### **Tabel 8 Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio CAR**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kriteria
2020	-	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	-	Cukup Sehat
	-	Sehat
	32	Sangat Sehat
2021	-	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	-	Cukup Sehat
	-	Sehat
	32	Sangat Sehat
2022	-	Tidak Sehat
	-	Kurang Sehat
	-	Cukup Sehat
	1	Sehat
	31	Sangat Sehat

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa tidak ada bank yang memiliki rasio CAR dengan kriteria tidak sehat, kurang sehat dan cukup sehat pada tahun 2020 hingga 2022. Terdapat 1 bank dengan rasio CAR sehat pada tahun 2022. Kemudian, terdapat 32 bank yang memiliki rasio CAR sangat sehat pada 2020 dan 2021, serta 31 bank dengan rasio CAR sangat sehat pada 2022. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional memiliki rasio CAR dengan kriteria sangat sehat.

#### **Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*)**

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank konvensional berdasarkan RGEC selama periode 2020-2022 disajikan pada tabel sebagai berikut:

#### **Tabel 9 Penetapan Peringkat Komposit Bank Konvensional Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2020-2022**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rata-rata	Peringkat					Kriteria	Keterangan	PK
				1	2	3	4	5			
2020	Risk Profile	NPL	3.69		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	84.08		√				Sehat		
	GCG	GCG	2.13		√				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	0.46				√		Kurang Sehat	Sehat	
		NIM	4.06	√					Sangat sehat		
	Capital	CAR	28.54	√					Sangat sehat	Sangat sehat	
Nilai Komposit		32	10	12		2	-	$(24/32)*100\% = 75\%$			
2021	Risk Profile	NPL	3.32		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	75.93		√				Sehat		
	GCG	GCG	2.03		√				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	0.05				√		Kurang Sehat	Sehat	
		NIM	4.08	√					Sangat sehat		
	Capital	CAR	36.10	√					Sangat sehat	Sangat sehat	
Nilai Komposit		32	10	12	-	2	-	$(24/32)*100\% = 75\%$			
2022	Risk Profile	NPL	2.95		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	86.53			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2.06		√				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	0.99			√			Cukup sehat	Sehat	
		NIM	4.93	√					Sangat sehat		
	Capital	CAR	38.62	√					Sangat sehat	Sangat sehat	
Nilai Komposit		32	10	8	6	-	-	$(24/32)*100\% = 75\%$			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 9, hasil analisis tingkat kesehatan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu terlihat dari nilai komposit bank konvensional per tahun 2020-2022 berada pada kategori sehat dengan memperoleh nilai komposit sebesar 75%.

## Pembahasan

### Tingkat Kesehatan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 Ditinjau dari Faktor *Risk Profile*

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank konvensional ditinjau dari *risk profile* yang diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR diperoleh hasil bahwa sebagian besar bank dalam kondisi sehat mencapai 52,1%. Selain itu, sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan penilaian kesehatan selama periode 2020-2022. Faktor *risk profile* mencerminkan manajemen bank mampu mengelola kredit bermasalah dan juga

memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya, sehingga apabila nasabah sewaktu-waktu mengambil simpanannya serta pengajuan kredit kepada bank, perusahaan dapat memenuhinya.

Berdasarkan aspek *risk profile* sebagian besar dalam kondisi sehat. Hal ini tidak terlepas dari penerapannya PSAK 71. PSAK atau yang juga dikenal sebagai pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan sekumpulan aturan yang mengatur mengenai tata cara penghitungan, pengklasifikasian, serta pencatatan akuntansi di Indonesia. Pada tahun 2017, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah merilis tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yaitu PSAK 71, 72, dan 73 yang mulai diimplementasikan/efektif mulai pada tahun 2020. Perusahaan yang menerapkan PSAK 71 melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) khususnya dalam konteks perhitungan kerugian kredit. PSAK 71 mengubah pendekatan perhitungan CKPN dengan tidak lagi menunggu hingga ada bukti objektif, tetapi sebaliknya, perhitungan ini harus terus diperbarui dan diakui sejak awal pengakuan hingga jatuh tempo, meskipun tidak ada indikasi konkret penurunan, seperti peningkatan risiko gagal bayar oleh debitur. Hasil penelitian selaras dengan studi yang dilakukan Samanto & Hidayah (2020) dimana sebagian besar perusahaan perbankan dalam kondisi sehat ditinjau dari *risk profile*. Penilaian kesehatan berdasarkan *risk profile* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.

### **Tingkat Kesehatan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 Ditinjau dari Faktor *Good Corporate Governance***

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ditinjau dari *good corporate governance* sebagian besar bank konvensional dalam kondisi baik mencapai 81,3%. Diketahui masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan peringkat GCG, seperti Bank QNB Indonesia Tbk dan Bank Maspion Indonesia Tbk, selain itu mengalami peningkatan dan stabil. Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

*Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Perusahaan yang konsisten dalam penerapan GCG tentu memiliki mekanisme pengelolaan organisasi yang benar, sehingga kondisi kesehatan lebih terjamin. Sebaliknya, perusahaan yang hanya sebatas pemenuhan regulasi tanpa menerapkan dengan profesional, akan mengalami berbagai kendala yang

dapat menghambat kegiatan operasional dan berdampak pada kesehatan perusahaan perbankan (Sari, Hanum, & Rahmayati, 2022).

Selaras dengan hasil studi yang dilakukan Samanto & Hidayah (2020), dimana kondisi kesehatan perbankan sebagian dalam kondisi baik ditinjau dari *good corporate governance*. Konsisten Raihan & Ramadhan (2023) dimana nilai kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata GCG pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021 yakni memperoleh nilai 2,67% peringkat komposit 3 yakni cukup sehat. Dari hasil tersebut bahwa kualitas manajemen Bank Pembangunan Daerah atas pelaksanaan prinsip GCG sudah berjalan dengan cukup baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di sektor perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip Tata Kelola yang baik.

### **Tingkat Kesehatan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 Ditinjau dari Faktor *Earnings***

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari perhitungan *earning* sebagian besar bank konvensional dalam kondisi sangat sehat mencapai 78,1%. Diketahui dari perhitungan ROA dan NIM disetiap periodenya cenderung fluktuatif. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen perbankan masih memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Mengingat pendapatan laba perusahaan yang cenderung fluktuatif disetiap periodenya.

Berdasarkan aspek *earning* diketahui masih terdapat beberapa perusahaan masuk dalam kategori tidak sehat terutama di tahun 2020-2021. Adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan aktivitas sosial akibat adanya wabah pandemi, berakibat pada menurunnya jumlah laba perbankan. Adapun ditahun 2022 perusahaan sudah melakukan penyesuaian seiring dengan kelonggaran peraturan yang ada, sehingga sebagian besar dalam kondisi sehat (Ramadhan & Wijaya, 2023).

Analisis rasio rentabilitas bank adalah cara untuk mengetahui seberapa efektif bisnis dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tertentu, yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi kesehatan bank konvensional dalam keadaan baik atau sehat, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan perlu melakukan evaluasi manajemen dan kebijakan agar diperoleh laba yang stabil serta meningkat. Selaras dengan studi yang dilakukan Maramis (2019), dimana kondisi kesehatan perbankan dalam keadaan sehat/baik jika ditinjau dari *earning*.

### **Tingkat Kesehatan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 Ditinjau dari Faktor *Capital***

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari perhitungan *capital* sebagian besar bank konvensional dalam kondisi sangat sehat mencapai 99%. Adapun salah satu perusahaan yang berada dalam kondisi sehat yaitu PT Bank Mayapada Internasional Tbk

tahun 2022. Penilaian terhadap faktor *capital* meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan dan pengelolaan permodalan. *Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Artinya sebagian besar bank konvensional tahun 2020-2022 memiliki tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan dalam kondisi sangat baik.

*Capital adequacy ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan tersebut, namun *capital adequacy ratio* (CAR) yang rendah menunjukkan kondisi perbankan yang tidak memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan tersebut. Apabila perusahaan mampu mengelola resiko, maka kesehatan perbankan akan terjaga dan sebaliknya.

Selaras dengan hasil studi yang dilakukan Maramis (2019), dimana kondisi perusahaan perbankan dalam kondisi sangat sehat apabila ditinjau dari faktor *capital*. Konsisten dengan studi yang dilakukan Nufus et al. (2019), dimana perusahaan perbankan ditinjau dari *capital* berada dalam kondisi sangat sehat. Penilaian faktor permodalan didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Tingkat kecukupan modal sangat dipengaruhi oleh portofolio aset. Bagi bank kecukupan modal sangat penting untuk pengelolaan eksposur risiko saat ini dan di masa depan.

### **Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile, GCG, Earning, dan Capital* di tahun 2020 dan 2021 pada aspek *earning* secara keseluruhan perusahaan dalam kondisi kurang sehat sedangkan di tahun 2022 aspek *earning* secara keseluruhan dalam kondisi sehat. Adapun aspek lainnya, secara keseluruhan bank konvensional dalam kondisi sangat sehat. Diketahui bahwa di tahun 2020-2021 merupakan periode dimana seluruh negara tidak terkecuali Indonesia mengalami wabah pandemi. Adanya wabah tersebut membuat aktivitas manusia mengalami keterbatasan sehingga kegiatan perekonomian juga mengalami perubahan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Anshori, Pujiharjanto dan Ambarwati (2022), dimana terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Ketidakpastian kondisi ekonomi dan ketidakpastian kapan pandemi covid akan berakhir, serta adanya pembatasan kegiatan masyarakat, maupun distribusi barang dan jasa pada awal pandemi covid 19 menyebabkan adanya gangguan arus kas debitur, dengan kata lain pandemi covid 19 menyebabkan kemampuan mengangsur (*repayment capacity*) debitur pada Bank KBMI 4 melemah, dan risiko kredit menjadi meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan perbankan bersikap lebih hati-hati dalam penyaluran kredit, sehingga penyaluran kredit mengalami kontraksi dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi covid.

Analisis kesehatan perusahaan keuangan dan perbankan menggunakan metode RGEC merupakan pengganti setelah Bank Indonesia menerapkan sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank berbasis resiko yang diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini sebagai pengganti dari penilaian yang sebelumnya yaitu menggunakan CAMELS diatur dalam PBI No. 06/10/PBI/2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari faktor risiko, tata kelola perusahaan, *earning* dan *capital* bank berada dalam kondisi sehat. Berdasarkan studi yang dilakukan Wahasumiah dan Watie (2018), metode RGEC sebagai metode yang tepat dalam menilai kinerja perusahaan keuangan dimana hasil akhirnya yang jelas untuk menyimpulkan perusahaan itu sehat atau tidak.

## KESIMPULAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang penilaian tingkat kesehatan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 menggunakan metode RGEC, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis tingkat kesehatan bank konvensional ditinjau dari faktor *risk profile* yang diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional selama tahun 2020-2022 memiliki rasio NPL dan rasio LDR dengan kriteria sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank konvensional selama tahun 2020-2022 berturut-turut adalah 3,69%, 3,32% dan 2,95% berada dalam kriteria sehat. Nilai rata-rata LDR bank konvensional selama tahun 2020-2022 berturut-turut adalah 84,08%, 75,93% berada dalam kondisi sehat dan 86,53% berada dalam kondisi cukup sehat.
- b. Hasil analisis tingkat kesehatan bank konvensional ditinjau dari faktor *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan rasio GCG, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional selama tahun 2020-2022 memiliki rasio GCG dengan kriteria baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata GCG bank konvensional selama tahun 2020-2022 secara berturut-turut adalah 2,13%, 2,03% dan 2,06% berada dalam kriteria baik.
- c. Hasil analisis tingkat kesehatan bank konvensional ditinjau dari faktor *earnings* yang diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional selama tahun 2020-2022 memiliki rasio ROA berada dalam kriteria cukup sehat dan kurang sehat serta rasio NIM dengan kriteria sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank konvensional selama tahun 2020-2022 berturut-turut dari 0,46% dan 0,05% berada dalam kondisi kurang sehat serta 0,99% berada dalam kondisi cukup sehat. Nilai rata-rata NIM bank konvensional selama tahun 2020-2022 secara berturut-turut adalah 4,06%, 4,08% dan 4,93% berada dalam kriteria sangat sehat.

- d. Hasil analisis tingkat kesehatan bank konvensional ditinjau dari faktor *capital* yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, diketahui bahwa mayoritas bank konvensional selama tahun 2020-2022 memiliki rasio CAR dengan kriteria sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank konvensional selama tiga tahun berturut-turut adalah 28,54%, 36,10% dan 38,62% berada dalam kriteria sangat sehat.

### Saran

- a. Penilaian berdasarkan faktor *risk profile*, sebaiknya bank lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah untuk menghindari kredit macet, serta memperhatikan kewajiban bank terutama kewajiban jangka pendek agar likuiditas bank dapat terjaga.
- b. Penilaian berdasarkan faktor *good corporate governance*, bank harus melaksanakan segala kegiatannya sesuai dengan hukum yang berlaku sehingga kinerja perusahaan dapat berfungsi secara efisien.
- c. Penilaian berdasarkan faktor *earnings*, bank harus memperhatikan kemampuan dan keefektifannya dalam menghasilkan laba, bank harus selalu melakukan evaluasi manajemen dan kebijakan agar keuntungan bank dapat stabil.
- d. Penilaian berdasarkan faktor *capital*, diharapkan bank dapat menjaga kecukupan modal yang dimiliki, hal ini sangat berguna dalam pengelolaan risiko baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Novita, Y., & Mustofa, M. T. L. (2023). Good corporate governance: Bank konvensional vs bank syariah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 372-378.
- Anshori, S., Pujiharjanto, C. A., & Ambarwati, S. D. A. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus pada Bank Dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (Kbmi) 4 di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1639-1648.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2019). *Tak Kunjung Sehat, Izin Bank Ini Dicabut OJK*. CNBC Indonesia.
- Darmawan, W., & Salam, M. D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan

- Metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(1), 51–76. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i1.240>
- Dianta, A. F., & Aisjah, S. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Study pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.020><http://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2010.10.008><http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:As+cidades+e+territ?rios+do+conhecimento+na+?ptica+desenvolvimento+e+do+marketing+territorial#0%5C>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, A., Rizky, M., & Qodarina, N. (2022). Manajemen laba sebelum dan setelah penerapan PSAK 71 pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1363-1372.
- Insaniyati, N., & Purwanto, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (14th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(2). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.710>
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 40–69. <https://doi.org/10.35794/jpekd.28212.20.3.2020>
- Nasrum, R. (2019). *Preferensi Masyarakat dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Studi Komparatif)* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo]. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT.Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3264>

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, (2011).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2016).
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2019. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raihan, M. F., & Ramadhan, Z. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 2(1), 62-77.
- Ramadhan, B. (2023). *Pengertian Risiko Likuiditas dan Kaitannya dengan Risiko Kredit*. AScore.Ai. <https://ascore.ai/blogs/finance/pengertian-risiko-likuiditas-kaitannya-risiko-kredit>
- Ramadhan, I., & Wijaya, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 49-66.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1479>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan good corporate governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Simamora, S. C. (2017). Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 7(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v7i2.181>
- Sorongon, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (Npl), Likuiditas dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224-243.
- Subramanyam, K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, (2011).
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, (1992).
- Undang-Undang Perbankan Nomor 14 tahun 1967 tentang Pemberian Kredit, (1967).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49592/uu-no-14-tahun-1967>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, (1998). [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)
- Utami, U., & Silaen, U. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank: Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 123-130.
- Wahasumiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2).
- Zhafirah, N. F., & Yuniningsih, Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional (Pendekatan Rgec) yang Terdaftar di Bei. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 237-250.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.